

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD

Septaningsih^{1*}, Yulina H², A. Sudirman³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Fakultas Tarbiyah Islam Negeri Raden Intan, Jl. Letkol H. Hendro Suratmin
Bandar Lampung

³FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email: ningsihsepta@gmail.com, Telp. +6282176824881

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Effect of Cooperative Learning Model Type Picture and picture to Study Result.

Research problem of low learning result of student of class IV SD Negeri 8 Metro Timur. The purpose of this research was to determine the significant influence on the application of cooperative learning model type picture and picture to learning out comes. This type of research is experimental research. The research design used is non-equivalent control group design. The study population amounted to 50 students. The sample was determined using purposive sampling with 25 students. Instruments research used questionnaire and test. The data analysis technique used the test statistic t-test sparated varians. The results of research showed that are influence cooperative learning model type picture and picture to learning results of students with $t_{count} 2,611 > t_{table} 2,000$ (with $\alpha = 0,05$).

Keywords: cooperative, picture and picture, learning outcomes

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *picture and picture* terhadap Hasil Belajar Siswa SD

Masalah penelitian rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 50 peserta didik. Sampel penelitian ditentukan menggunakan *sampling purposive* dengan jumlah 25 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan angket dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *t-test sparated varians*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa dengan $t_{hitung} 2,611 > t_{tabel} 2,000$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: kooperatif, *picture and picture*, hasil belajar

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Negara Indonesia selama perkembangannya melakukan pembangunan diberbagai bidang, termasuk pembangunan di bidang pendidikan guna meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 (2003: 2) secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi negara Indonesia saat ini, salah satu bidang yang perlu ditingkatkan yaitu kualitas dan relevansi pendidikan dasar adalah dengan cara pengembangan Kurikulum. Pembangunan dibidang pendidikan yang sedang dilakukan oleh pemerintah adalah pengembangan Kurikulum yaitu menyempurnakan Kurikulum KTSP dan merevisinya dengan Kurikulum

2013 yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran baru 2013/2014.

Kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Pembaharuan kurikulum dilakukan untuk menciptakan peserta didik agar mampu mengembangkan pengalaman belajar dan menguasai kompetensi yang ditetapkan.

Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 lahirnya Kurikulum 2013 diharapkan mampu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud, 2013: 4). Penerapan pembelajaran tematik terpadu pada SD/MI sederajat mulai kelas 1 sampai kelas 6 merupakan salah satu perwujudan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Rusman (2012: 253) pembelajaran tematik akan membantu siswa membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat.

Peneliti melaksanakan observasi prapenelitian pada saat pembelajaran sedang berlangsung, untuk melihat lebih detail permasalahan yang ada di kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur pada hari rabu 01 November 2017.

Pembelajaran yang kurang bermakna menyebabkan siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selama berjalannya proses pembelajaran, hanya sebagian siswa yang berani mengemukakan gagasan dalam arti mau menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan. Sebagian besar siswa cenderung diam jika ditanya atau disuruh bertanya. Seolah-olah terdapat hambatan psikologis antara guru dan siswa yang menghalangi siswa untuk menyampaikan gagasannya. Akibatnya, siswa menjadi lebih cepat bosan selama proses pembelajaran.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran dewasa ini, ditambah dengan semakin menguatnya isu demokratisasi pendidikan, sehingga perlu adanya perubahan pendekatan pembelajaran yang semula *teacher centered approach* menjadi *student centered approach*. yang biasanya pembelajaran secara klasikal berubah menjadi pembelajaran kooperatif yang memaksimalkan kerja sama antar siswa dengan latar belakang kemampuan yang heterogen dalam kelompok-kelompok kecil. Sudah saatnya guru mengurangi dominasi dan determinasi di dalam kelas, siswalah yang harus aktif berpartisipasi menemukan dan membentuk sendiri pengetahuannya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diharapkan dapat membantu dalam penggunaan media pembelajaran yang sulit dihadirkan di kelas saat pembelajaran berlangsung, sehingga

hasil belajar siswa akan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil survei pada saat prapenelitian, berikut ini adalah data yang diperoleh tentang hasil belajar siswa kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut.

Tabel 1. Data ketuntasan hasil belajar tematik siswa kelas IVA dan IVB pada *mid* semester ganjil SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Nilai	KKM (68)	IVA	%	IVB	%
68	T	11	44%	8	32%
<68	TT	14	56%	17	68%
Jumlah		25	100%	25	100%

(Sumber: Dokumentasi *mid* semester guru kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa siswa kelas IV masih banyak yang belum mencapai KKM, untuk kelas IV A terdiri dari 25 siswa, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM ada 11 siswa, persentase yang dicapai yaitu 44%. Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM ada 14 siswa dengan persentase yaitu 56%. Untuk kelas IV B terdiri dari 25 siswa, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM ada 8 siswa, persentase yang dicapai yaitu 32%. Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM ada 17 siswa dengan persentase yaitu 68%. Dapat dilihat masih banyak siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Mulyasa (2013: 131) menyebutkan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas telah mencapai KKM. Merujuk pada pendapat ahli dapat diketahui bahwa hasil belajar di kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur masih rendah.

Tugas seorang guru adalah mendidik siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang belum bisa menjadi bisa dan yang belum mengerti menjadi mengerti. Semestinya dalam proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan banyak hal. Salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa dapat memahami dan menguasai bahan ajar dengan mudah.

Sehubungan dengan hal tersebut maka guru perlu memahami secara benar berbagai macam model pembelajaran, serta terampil dalam menerapkannya dalam pengajaran di kelas. Untuk menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru memerlukan sarana untuk menyampaikan materi dengan baik maupun menarik sehingga dapat dipahami oleh siswanya.

Penggunaan model pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga dimungkinkan pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Diantara banyak model pembelajaran salah satu model yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif banyak dianjurkan oleh pakar pendidikan untuk diterapkan dalam kelas-kelas yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (dalam

Rusman, 2012: 205) menyatakan bahwa:

1. penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
2. pelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir lebih aktif dan bekerja sama dengan menggunakan gambar-gambar sebagai medianya adalah model *picture and picture*. Berkaitan dengan hal tersebut siswa diharapkan akan semangat dan tertarik untuk belajar dan meraih hasil belajar yang memuaskan dengan menggunakan model *picture and picture* maka hasil belajar dapat secara optimal.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun seluruh aspek dalam bidang pendidikan pun harus dibenahi supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. “*The PnP method is a learning model based on the constructivism approach of Piaget and Vygotsky. Constructivism understands the essence of learning as a human activity of building or creating knowledge by trying to give meaning to knowledge according to experience*” Nurohman, (dalam Hapsari, 2008: 93). Hasil belajar merupakan kemampuan yang

diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Olaitan (dalam Ibukun, Akinfolarin dan Alimi 2011: 179) *states the following factors to be the probable causes of poor learning outcome: the poor utilization of resources; poor teaching methods; etc.* Taurina (2015: 2) *explain learning outcomes are described as written statements of what a learner is expected to know, understand and/ or be able to do at the end of a period of learning.*

Berdasarkan permasalahan tersebut, diharapkan dapat diatasi dengan salah satu cara yaitu menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan model pembelajaran kooperatif. *The utilization of cooperative learning methods is a preferable alternative to traditional instructional method* (Zakaria & Iksan, 2007:37). Sudah saatnya guru mengurangi dominasi dan determinasi di dalam kelas, siswalah yang harus aktif berpartisipasi menemukan dan membentuk sendiri pengetahuannya. Menurut Acikgoz (dalam Altun, Sertel, 2015: 452) pembelajaran kooperatif sebagai kerja siswa dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, namun juga sangat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri. Menurut Johnson & Johnson (dalam

Tran, Van Dat, 2014: 131) *In cooperative learning groups, students are required to interact verbally with one another on learning tasks.*

Siswa harus memastikan bahwa anggota di kelompok mereka menyelesaikan tugas dan mencapai hasil yang baik. Menurut Johnson & Johnson (dalam Fauziah, 2014: 81) model pembelajaran *picture and picture* adalah pembelajaran mengandalkan gambar sebagai dalam media proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar. *The lesson will not be cooperative if students do not “swim together” in the group learning activities*, Johnson & Johnson (dalam Tran, Van Dat, 2014: 131). Oleh karena itu, saling ketergantungan positif kebutuhan yang akan dibangun dalam kelompok pembelajaran kooperatif untuk membantu siswa bekerja dan belajar bersama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong-royong dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Ini dikarenakan guru khawatir akan terjadinya kekacauan di dalam kelas dan siswa tidak akan belajar secara maksimal jika ditempatkan dalam kelompok. Alasan lainnya adalah timbulnya kesan negatif mengenai kerjasama dalam kelompok belajar. *Interaction is a hallmark of all cooperative learning techniques, required for students to explore ideas and help one another learn. Interpretation*

occurs when the group synthesizes and elaborates on the findings of each member in order to enhance understanding and clarity of ideas (Koc & Doymus, 2010: 54).

METODE/METHOD

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian dibidang pendidikan ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Sanjaya (2014: 85) dalam pendidikan metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian adalah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Desain pada bagian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur, Jalan Stadion Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan November 2017 dan pengambilan data hasil belajar dilaksanakan pada bulan Maret 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur yang berjumlah 50 siswa yang terdiri dari dua kelas IV A dan IV B. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 118). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 responden pada kelas IV B yang dijadikan sebagai sampel dengan alasan karena nilai rata-rata kelas IV B lebih rendah dari nilai rata-rata kelas IV A.

Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data pada hasil belajar kognitif dalam penelitian ini menggunakan lembar tes evaluasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa pengetahuan pada pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap

jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Bentuk tes yang diberikan berupa tes 20 soal pilihan jamak. Tema yang digunakan adalah tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema 3 Indahnya persatuan dan kesatuan negeriku, pembelajaran 1, yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kisi-kisi instrumen tes adalah sebagai berikut: Bahasa Indonesia (1) Menggali pengetahuan baru; (2) Ide Pokok; (3) Kesimpulan teks. IPA(1) Mengidentifikasi macam-macam gaya; (2) Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data mengenai model model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang dimiliki siswa sehingga dapat digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti. Kisi-kisi model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah sebagai berikut: (1) Terlibat secara aktif; (2) Menguasai materi; (3) Berpikir mandiri; (4) Memecahkan masalah berdasarkan pengalaman.

Mengukur tingkat validitas soal tes digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan dan angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2013*. Mengukur uji reliabilitas yaitu teknik *Alpha* untuk mengukur reliabilitas angket dan teknik *Kuder Richardson* untuk mengukur reliabilitas tes pilihan jamak dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2013*.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test sparated varians* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas. Pada kelas pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan pada kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dibulan Maret pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku, Subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku, pembelajaran ke-1.

Tabel 2. Deskripsi data hasil belajar (Y) dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (X)

No	Deskripsi Aspek	Variabel	
		Y	X
1	n	25	25
2	Nilai Tertinggi	93,75	81
3	Nilai Terendah	50	52
4	Median	76	76
5	Modus	76	84
6	Rata-rata	76,75	70,30
7	Standar Deviasi	12,57	6,95
8	Varians	201,45	48,32

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui nilai *posttest* peserta didik yang tertinggi yaitu 1 dan nilai terendah yaitu 93,75. Pada hasil pengisian angket nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 81 sedangkan nilai terendah yaitu 50. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai data penelitian tersebut.

Untuk hasil belajar dilakukan 2 kali pengambilan data yaitu *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilakukan sebelum pembelajaran, sedangkan *posttest* dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Berikut Deskripsi nilai *pretest* kelas eksperimen.

Tabel 3. Deskripsi nilai *pretest* kelas Eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		IV B		IV A	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	68 (T)	4	16	4	16
2	<68 (BT)	21	84	21	84
Jumlah		25	100	25	100
Rata-rata nilai		54,75		47,25	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran, hanya 4 siswa yang tuntas di kelas eksperimen dan 4 siswa yang tuntas di kelas kontrol. Sementara itu siswa yang belum tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 21 siswa, dan pada kelas kontrol yang belum tuntas sebanyak 21 siswa. Jika dilihat dari persentase ketuntasan maka jumlah siswa tuntas di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Berbeda dengan nilai hasil ulangan *mid* semester ganjil

yang diperoleh pada saat penelitian pendahuluan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 64,4 lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen yaitu 63,2.

Untuk nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol lebih rendah yaitu 47,25 dibandingkan kelas eksperimen yaitu 54,75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa antara kedua kelas mempunyai tingkat dan standar yang relatif sama. Artinya sebelum adanya perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas eksperimen, kemampuan siswa di kedua kelas tersebut relatif sama.

Setelah melaksanakan pembelajaran yang biasa digunakan guru di kelas kontrol dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas eksperimen, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. *Posttest* diberikan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran.

Butir soal digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Soal dan penyekoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Berikut tabel data hasil *pretest* di kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4. Distribusi nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		IV B		IV A	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	68 (T)	20	80	16	64
2	<68 (BT)	5	20	9	36
Jumlah		25	100	25	100
Rata-rata nilai		76,75		68,75	

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

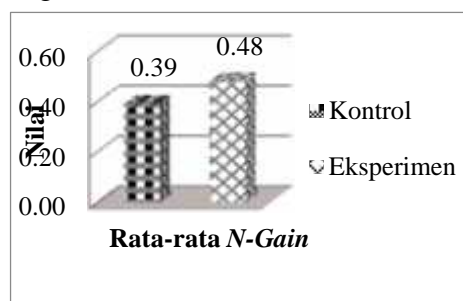
Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 76,75. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 68,75. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa. Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas, selanjutnya menghitung peningkatan hasil belajar dengan rumus *N-gain*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tabel klasifikasi nilai *N-Gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Penggolongan nilai *N-gain* kelas eksperimen (IV B) dan kontrol (IV A).

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		IV B	IV A	IV B	IV A
1	>0,7 (T)	8	1	0,48	0,39
2	0,3-0,7 (S)	11	17		
3	<0,3 (R)	6	7		

Dari tabel di atas, data *N-Gain* siswa kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi sebanyak 8 orang siswa, sedang 11 siswa, dan kategori rendah 6 siswa dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,48. Untuk kelas kontrol yang tergolong kategori tinggi sebanyak 1 siswa, sedang 17 peserta siswa, dan kategori rendah 7 siswa dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,39. Kategori peningkatan nilai dan rata-rata *N-Gain* dapat digambarkan seperti diagram dibawah ini



Gambar 1. Diagram perbandingan rata-rata *n-gain*

Angket Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* (Variabel X)

Data penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diperoleh dari angket yang terdiri dari 24 pertanyaan yang diuji kevalidannya. Diperoleh hasil 13 pertanyaan valid namun angket yang digunakan hanya 12 pertanyaan yang kemudian disebarkan kepada siswa kelas eksperimen dengan jumlah 25 siswa.

Tugas siswa adalah memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom respon yang telah disediakan. Data hasil angket hanya untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan tidak digunakan untuk uji hipotesis.

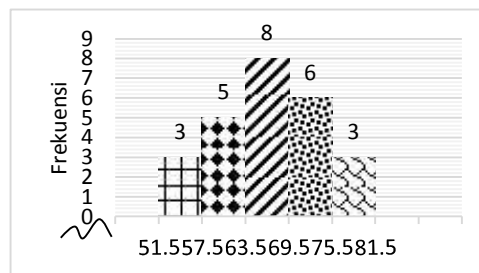
Berikut peneliti sajikan deskripsi frekuensi data variabel X atau hasil penarikan angket penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas eksperimen.

Berikut tabel data hasil analisis angket.

Tabel 6. Deskripsi frekuensi variabel X

No	Interval jumlah Skor	Kategori	<i>f</i>	Jumlah Skor
1	52 – 57	sangat rendah	3	164
2	58 – 63	rendah	5	304
3	64 – 69	sedang	8	530
4	70 – 75	tinggi	6	436
5	76 – 81	Sangat tinggi	3	241
Jumlah			25	1678
Rata-rata skor			335	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 64-69 yakni sebanyak 8 siswa dengan kategori sedang. Sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 52-57 dan 76-81 yang hanya sebanyak 3 siswa dengan kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Siswa yang mendapatkan nilai pengisian angket dengan kategori rendah dan tinggi masing-masing berjumlah 5 dan 6 siswa Artinya, sudah ada separuh dari jumlah siswa yang mampu melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* secara efektif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi variable

Jika dilihat dari frekuensi kelas intervalnya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* belum dilaksanakan secara efektif oleh seluruh siswa. Belum semua indikator angket model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat dilaksanakan secara optimal oleh seluruh siswa.

Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Hasil Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2013*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$. Begitu pula dengan perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 2,982 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ berarti data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2013*. Berdasarkan perhitungan data dan taraf signifikansi yang

ditentukan yaitu 0,05 dan $v_1 = dk$ pembilang = $n_1 - 1$ dan $v_2 = dk$ penyebut = $n_2 - 1$ sehingga diperoleh $F_{hitung} = 1,31$ dan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,95 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan data mempunyai variansi yang homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (*t-test*) yang dalam perhitungannya menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2013. Rumus *t-test* yang digunakan adalah *t-test separated varians* karena jumlah sampel yang sama $n_1 = n_2 = 25$ dan variansi homogen ($s_1^2 = s_2^2$).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *t-test separated varians* diperoleh $t_{hitung} = 2,397$. Untuk menguji signifikansinya, maka nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$, dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$. Sehingga $t_{hitung} = 2,397 > t_{tabel} = 2,000$, maka H_1 diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pembahasan

Hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai

rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, namun perbandingan nilai kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh. Hasil perhitungan normalitas *pretest* untuk kedua kelas secara manual dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas *posttest* kelas kontrol diperoleh bahwa nilai $F_{hitung}^2 = 2,824 < F_{tabel}^2 = 11,07$ berarti H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Begitu pula dengan perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen, diperoleh nilai $F_{hitung}^2 = 2,982 < F_{tabel}^2 = 11,07$ berarti data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* diperoleh $F_{hitung} = 1,31 < F_{tabel} = 1,95$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki variansi yang sama. Setelah melalui uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test separated varians* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,3974 > t_{tabel} = 2,000$, maka H_1 diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

Dilihat dari nilai *N-Gain* atau peningkatan pengetahuan antara nilai *pretest* dan *posttest* maka rata-rata *N-Gain* di kelas kontrol yaitu 0,39 termasuk dalam klasifikasi sedang, sedangkan nilai rerata *N-Gain* di kelas eksperimen 0,48 termasuk kategori sedang. *N-Gain* kedua kelas

sama-sama berada di kategori sedang namun terdapat perbedaan selisih *N-Gain* sebesar 0,09. Hal ini karena model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mampu melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi, melatih siswa menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran (Slavin, 2009: 165).

Adanya peningkatan hasil belajar, sekaligus membuktikan bahwa terjadi perubahan perilaku akibat belajar karena siswa menguasai sejumlah kemampuan yang diberikan saat proses pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif (Purwanto, 2008: 46).

Masih terdapat siswa yang belum menguasai sejumlah kemampuan yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung, kurang terlibat aktif dalam kelompok, sehingga belum mengalami peningkatan dalam proses pembelajarannya, dilihat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

Hal ini relevan dengan penelitian Fauziah & Bermawi (2014), Hapsari (2017) dan Nurrohman (2014). Segi jenis, model pembelajaran, desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Altun, Sertel. 2015. The Effect of Cooperative Learning on Student's Achievement and Views on the Science and Technology Course. *International Electronic Journal of Elementary Education*. Vol. 7. No. 3. 451-468.
- Fauziah, Tati dan Bermawi, Yoserizal. 2014. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture and picture pada Materi Peninggalan sejarah di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 2, No. 3:79-87. Banda Aceh.
- Hapsari, Marta Indri. 2017. *Use of Picture and picture Method in Increasing Ability of Sunware Students*. Journal of Elementary Education. Vol. 1, Number 1:91-108. Bandung.

- Ibukun, W. O., Akinfolarin, C. A., dan Alimi O. S. 2011. Correlate of Resource Utilization and Students' Learning Outcome in Colleges of Education in South West Nigeria. *Canadian Center of Science and Education*. Vol. 4. No. 3. 178-184.
- Koc, Yasemin & Doymus, K. 2010. The Effects of Two Cooperative Learning Strategies on the Teaching and Learning of the Topics of Chemical Kinetics. *Journal Of Turkish Science Education*. Vol.7. No.2. 52-65.
- Kuraedah. 2016. Aplication of Picture and picture Method in Improving Student Learning Result of Class VB in MIN Konawe South of Kec. Konda Kab. Konawe Is Just. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 9. No. 1. 144-161.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurrohman, indah. 2014. *Upaya peningkatan prestasi belajar IPS materi perjuangan melawan penjajah dengan model picture and picture siswa kelas V semester genap di MIM Tempur Sari*. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kaliyga Jogjakarta.
- Permendikbud. 2013. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta, Kencana Prenada Media Grup.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Nusa Media. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan. (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung, Alfabeta.
- Tran, Van Dat. 2014. The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention. *International Journal of Higher Education*, 3(2), 131-140.
- Zakaria, A & Iksan, Z. 2007. Promoting Cooperative Learning in Science and Mathematics Education: A Malaysian Perspective. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. Vol. 3. No. 1. 35-39.